

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Seperti yang ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003, hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat dan lingkungan sosial.²

Pendidikan merupakan sebuah hal pokok yang harus dilakukan dalam memajukan suatu bangsa. Dari pendidikan itulah lahir generasi-generasi penerus berkualitas yang mampu menjadi agen pembaruan yang siap memajukan bangsanya. Oleh karena itu pendidikan menjadi perhatian khusus bagi setiap bangsa. begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat

¹ UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1*, (Surabaya: Karina, 2003), hal.3-4

² Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal 1

diukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Pendidikan disekolah pada hakikatnya adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru. Kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya, bisa siapa saja dan dimana saja.³

Dalam dunia pendidikan, peran seorang pendidik menjadi sangat vital dimana seorang pendidiklah yang menjadi motivator, menentukan metode pembelajaran dan juga melakukan pengelolaan kelas. Pendidik berperan

³ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hal.232.

penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus faktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran

Sesungguhnya mengajar mata pelajaran aqidah bukanlah perbuatan yang sederhana, bila mengajar ingin menerapkan prinsip cepat dan tepat. Dalam hal ini menguasai materi, kesulitan akan muncul dari perkembangan ilmu tersebut. Guru kadang-kadang tidak mempunyai waktu luang untuk mengikuti perkembangan itu. Keadaan perekonomian guru juga menjadi kendala untuk mengikuti perkembangan suatu ilmu. Dalam ilmu agama islam misalnya, perkembangan pemikiran cukup cepat terjadinya. Ide-ide baru bermunculan. Ide-ide baru itu biasanya muncul karena terjadinya perkembangan kebudayaan masyarakat. Perkembangan kebudayaan itu juga sebaiknya diketahui oleh guru.

Pada bidang studi islam ataupun aqidah akhlak kesulitan itu masih ditambah dengan sifat ilmu ini yang khas. Agama islam yang diajarkan disekolah adalah agama islam sebagai ilmu dan sebagai agama. Sifat sebagai agama ini juga menimbulkan kesulitan dalam pengajaran agama islam. *Pertama*, kesulitan dalam bidang teknologinya; *kedua*, kesulitan dalam bertoleransi dengan berbagai aliran agama yang dianut oleh anak didik kita. Barang kali tidak ada atau jarang orang tua murid yang memprotes guru,

karena guru salah dalam mengajarkan matematika kepada anaknya; tetapi seringkali terjadi orang tua protes guru agama atau guru aqidah, karena guru agama dianggap salah dalam mengajarkan agama pada anaknya. Apa sebabnya? Agama selain merupakan pengetahuan juga merupakan keyakinan, panutan, andalan dalam hidup. Tidak ada yang lebih sensitif pada rasa manusia kecuali rasa agamanya.⁴

Dalam dunia pendidikan seringkali kita lihat guru memukul-mukul meja sambil berteriak “Anak-anak, perhatikan...”. sesungguhnya guru tidak perlu berbuat demikian, murid-murid akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran itu. Karena itu minat adalah kata kunci dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan semenarik mungkin.

Dari sini dapat kita lihat bahwa peran guru sangat vital dalam proses belajar mengajar. Guru adalah kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi, guru harus dapat menentukan sikap, memilih media, metode, maupun strategi pembelajaran.

Satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 2-3

MTsN 4 Tulungagung merupakan salah satu MTsN yang berada di Tulungagung yang keadaan siswanya cukup berprestasi, karena guru mengajar mempunyai kualitas dan professional. Latar belakang siswa yang ada di MtsN 4 Tulungagung bermacam-macam seperti ada yang orang tuanya menjadi buruh tani dan ada juga beberapa orang tuanya menjadi guru dan menjadi ustad, namun kebanyakan latar belakang orangtua siswa yang sekolah di MtsN 4 Tulungagung dari kalangan menengah kebawa. Sehingga dari keadaan itu diharapkan peneliti akan menemukan temuan-temuan baru dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan kondisi yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode suri tauladan di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode penugasan di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Inkuiri di MTsN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode suri tauladan di MTsN 4 Tulungagung
3. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode penugasan di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu diharapkan adanya manfaat yang didapat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung
 - b. Menambah wacana baru sebagai bagian dari khazanah keilmuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala MTsN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Bagi guru MTsN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik MTsN 4 Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan peserta didik terutama dalam mata akidah akhlak.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan tentang metode pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah pengertian, maka penulis memberikan

penegasan judul yang nantinya dapat di jadikan sebagai padoman dalam memahami skripsi ini, judul yang dimaksud adalah ”Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung”

Kaitannya dengan judul tersebut, penulis akan memberikan uraian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tugas utama akan efektif jika guru memiliki profesionalitas tentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi setandar mutu atau norma etika.⁵
- b. Akhlak yaitu sifat yang ada dalam jiwa seorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat di definisikan baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan Ihsan yang merupakan refleksi sifat dan secara seponatan yang terpola pada diri seorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu.⁶

⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

⁶ Alwan Khoiri, *Akhlak/ Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 7

- c. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁷
- d. Siswa adalah pihak yang didik pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan sebagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang di bentuk, pihak yang dihumanismekan.⁸

2. Penegasan Operasional

secara operasional yang dimaksud dengan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah

- a. Guru sebagai seorang pengajar mampu menjadikan cermin tentang akhlaknya. guru akidah akhlak hendaknya mampu memberikan pengetahuan kepada siswa khususnya kelas VII ketika di dalam kelas dan mampu memberikan suri tauladan kepadanya baik di dalam maupun luar kelas.
- b. Hasil dapat diartikan sebagai keadaan terakhir setelah seseorang telah bekerja atau berusaha sesuai dengan tujuan. Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah hasil usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 30

⁸ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Moderen*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 150

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun nantinya, penulis perlu menuliskan sistematika pembahasan untuk menjelaskan alur yang ada dalam skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, nota pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bagian inti, terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, terdiri dari: guru, hasil belajar, metode inkuiri, metode suri tauladan, dan metode penugasan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, perosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi: Paparan Data, Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan, saran.